BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini lebih dulu akan mengkaji kembali tentang penelitian-penelitian terdahulu, yang memiliki topik atau judul yang hampir sama dengan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar ditemukan kebaruan penelitian melalui setiap perbedaan yang ditemukan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini. melalui pengkajian ini, akan dilakukan studi pustaka atau literatur mengenai hasil penelitian terdahulu. Berikut hasil penelitian terdahulu yang ditemukan adalah:

1. Penelitian Agus (Mahasiswa IAKN Toraja)

Penelitian ini membahas mengenai kepemimpinan perempuan dalam masyarakat, yang ditulis oleh Agus pada tahun 2019, dengan judul "Implementasi kepemimpinan perempuan dalam masyarakat di kelurahan pattan ulusalu" lokasi penelitian di Ibukota Kecamatan, kel. Pattan Ulusalu. Skripsi ini ditulis dengan jenis metode penelitian kualitatif, melalui observasi dan wawancara sebagai bagian dari data primer. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan di kelurahan Pattan Ulusalu belum maksimal, karena pemimpin dalam masyarakat belum menampilkan kebersamaannya bagi masyarakat,

hanya bertindak ketika orang yang dikenalnya saja dan kurangnya kerja sama yang baik serta komunikasi.¹⁹

Penelitian terdahulu yang dituliskan oleh Agus, telah memberikan gambaran bahwa topik penelitian yang akan diteliti ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Kebaruan dari penelitian ini yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan Agus adalah:

- a. peneliti untuk menggali pengalaman dan perspektif langsung dari perempuan yang terlibat dalam kepemimpinan. Fokus pada konteks lokal ini juga menambah literatur yang ada mengenai kepemimpinan perempuan, khususnya di daerah yang kurang mendapat perhatian, sehingga memberikan wawasan baru tentang dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi kepemimpinan perempuan di tingkat komunitas.
- b. penelitian ini berhasil mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh pemimpin perempuan di kelurahan Pattan Uulusalu, seperti kurangnya kebersamaan, interaksi yang terbatas, dan komunikasi yang tidak efektif. Temuan ini tidak hanya menyoroti masalah yang ada, tetapi juga membuka ruang untuk diskusi mengenai solusi dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan perempuan. Dengan

---

¹⁹Agus, *Implementasi Kepemimpinan Perempuan Dalam Masyarakat Di Kelurahan Pattan Uulusalu* (Tana Toraja: Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, 2019), 40.

demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan yang lebih inklusif, serta menjadi referensi penting bagi upaya meningkatkan partisipasi perempuan dalam kepemimpinan di masyarakat.

2. Penelitian Ratna (Mahasiswa IAKN Toraja)

Penelitian ini membahas mengenai kepemimpinan pendeta perempuan di gereja protestan, yang ditulis oleh Ratna pada tahun 2020, dengan judul “Kajian Teologis Tentang Kisah Debora untuk Kepemimpinan Pendeta Perempuan di Gereja Protestan Indonesia Luwu” lokasi penelitian ini di lingkup wilayah Klasis GPIL Luwu Timur. Skripsi ini ditulis dengan jenis metode penelitian kualitatif, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai bagian dari data primer. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan Pendeta perempuan di lingkup wilayah Klasis GPIL Luwu Timur sudah maksimal, karena pemimpin pendeta dalam gereja telah menampakkan kebersamaannya bagi anggota jemaat dan telah mengambil peran dalam sinode.²⁰

Penelitian terdahulu yang dituliskan oleh Ratna, telah memberikan gambaran bahwa topik penelitian yang akan diteliti ini belum pernah

---

²⁰Ratna, *Kajian Teologis Tentang Kisah Debora Untuk Kepemimpinan Pendeta Perempuan Di Gereja Protestan Indonesia Luwu* (Tana Toraja: Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2020), 54.

diteliti oleh peneliti sebelumnya. Kebaruan dari penelitian ini yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan Ratna adalah:

- a. penelitian yang dilakukan oleh Ratna pada tahun 2020 mengenai kepemimpinan pendeta perempuan di gereja Protestan, khususnya dalam konteks Klasik GPIL Luwu Timur, terletak pada pendekatan teologis yang mengaitkan kisah Debora sebagai figur kepemimpinan perempuan dalam tradisi Kristen. Dengan menggunakan metode kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini tidak hanya memberikan analisis tentang kepemimpinan pendeta perempuan, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai teologis yang mendasari peran perempuan dalam gereja. Hal ini memberikan perspektif baru yang memperkaya pemahaman tentang bagaimana teks-teks suci dapat diinterpretasikan untuk mendukung kepemimpinan perempuan dalam konteks gereja.
- b. penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendeta perempuan di Klasik GPIL Luwu Timur telah mencapai tingkat yang maksimal, dengan adanya kebersamaan yang kuat di antara anggota jemaat dan partisipasi aktif dalam sinode. Temuan ini menantang stereotip dan stigma yang sering kali melekat pada kepemimpinan perempuan dalam konteks religius, serta memberikan contoh konkret tentang bagaimana perempuan dapat berperan secara

signifikan dalam struktur kepemimpinan gereja. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur tentang kepemimpinan perempuan dalam konteks religius, tetapi juga memberikan inspirasi bagi gereja-gereja lain untuk mengadopsi model kepemimpinan yang lebih inklusif dan memberdayakan perempuan.

3. Penelitian Amtai Alaslan, S.IP.,M.Si (Dosen STIA Saumlaki)

Penelitian ini membahas mengenai Kepemimpinan Perempuan, yang ditulis oleh Amtai Alaslan pada tahun 2017, dengan judul “Persepsi Masyarakat Dan Kepemimpinan Perempuan” lokasi penelitian ini di Desa Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Jurnal ini ditulis dengan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Hasil analisa dari Amtai Alaslan adalah ada pengaruh yang signifikan antara Persepsi Masyarakat terhadap Kepemimpinan Perempuan Di Desa Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Maka Kepala Desa Perempuan harus bisa memberikan pemahaman yang lebih kepada masyarakat Desa Lauran dalam menjalankan berbagai program desa.²¹

Penelitian terdahulu yang dituliskan oleh Amtai Alaslan, telah memberikan gambaran bahwa topik penelitian yang akan diteliti ini

---

²¹Amtai Alaslan, “Persepsi Masyarakat Dan Kepemimpinan Perempuan,” *Jurnal Otonomi* 10, No. 20 (2017): 12.

belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Kebaruan dari penelitian ini yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan Amtai Alasan adalah:

- c. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman dan komunikasi yang baik antara kepala desa perempuan dan masyarakat, agar program-program desa dapat dijalankan dengan lebih efektif.
- d. penelitian ini dapat menjadi dasar bagi upaya peningkatan partisipasi perempuan dalam kepemimpinan, serta mendorong masyarakat untuk lebih mendukung peran perempuan dalam posisi kepemimpinan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang dinamika sosial dan gender dalam konteks kepemimpinan di desa.

Kebaruan dalam penelitian ini, yang membedakan dengan tiga penelitian terdahulu tersebut yaitu mengenai lokasi penelitian yang tidak hanya berfokus pada pemerintah melainkan penelitian ini langsung melakukan studi lapangan di Lembang Parinding. Hal ini dimaksudkan karena masalah yang dibahas pada topik ini menyeluruh ke semua masyarakat di Lembang Parinding, sehingga dibutuhkan untuk melakukan pengambilan data langsung. Titik fokus masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini adalah analisis teologis terhadap Kitab Hakim-Hakim 4:4-5 dengan fokus pada tokoh Debora dan menghubungkannya

langsung dengan realitas kepemimpinan perempuan di Lembang Parinding.

B. Kepemimpinan

1. Definisi Kepemimpinan

Menurut Kartini Kartono, kepemimpinan adalah seni dalam mengarahkan, dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.²² Kepemimpinan bukan hanya tentang kekuasaan atau jabatan, tetapi juga kaitan dengan karakter, visi, dan kemampuan seseorang dalam membangun hubungan dengan anggota kelompoknya. Sedangkan menurut Stogdill, kepemimpinan adalah proses memengaruhi aktivitas kelompok yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu.²³ Jadi kepemimpinan adalah suatu proses yang melibatkan kemampuan untuk memimpin, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2. Manfaat kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dan memberikan banyak manfaat dalam berbagai konteks, termasuk

---

²²Kartini Kartono, *Kepemimpinan: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 29.

²³Ralph M Stogdill, *Teori Kepemimpinan: Tinjauan Dan Aplikasi* (Jakarta: Ahlimedia Press, 2023), 108.

organisasi, komunitas, dan masyarakat secara umum.²⁴ Seorang pemimpin yang efektif dapat memberikan arahan yang jelas serta memotivasi tim untuk mencapai tujuan bersama. Dengan menciptakan suasana kerja yang positif dan kolaboratif, kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kinerja tim.

Pemimpin yang kompeten juga mampu membuat keputusan yang tepat dan cepat, yang krusial untuk kemajuan organisasi. Mereka berkontribusi dalam membentuk budaya organisasi yang sehat, yang dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas karyawan. Selain itu, pemimpin memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengembangkan potensi individu dalam tim, sehingga setiap anggota dapat tumbuh dan berkembang.

Kepemimpinan yang terbuka terhadap ide-ide baru mendorong inovasi dan kreativitas, serta meningkatkan komunikasi dalam tim, memastikan bahwa informasi mengalir dengan baik dan semua anggota merasa didengar.²⁵ Pemimpin yang baik juga dapat menyelesaikan konflik, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, dan membangun kepercayaan yang penting untuk kolaborasi yang sukses. Terakhir, pemimpin yang demisioner dapat menginspirasi orang lain untuk

---

²⁴Brain Fransisco Supit, *Buku Ajar Kepemimpinan: Teori Dasar Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Semarang: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023), 101.

²⁵Nurhayuni, et al., "Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Tim", *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1, No. 1 (2023): 87.

mencapai tujuan yang lebih besar dan berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat. Secara keseluruhan, kepemimpinan yang efektif sangat berpengaruh terhadap hasil dan keberhasilan di berbagai bidang.

3. Tujuan Kepemimpinan

Tujuan kepemimpinan adalah untuk membantu orang atau tim mencapai sesuatu yang lebih baik. Pemimpin berperan penting dalam memberikan arahan dan motivasi agar semua orang bisa bekerja sama menuju tujuan yang sama.²⁶ Mereka juga bertanggung jawab untuk menjelaskan visi dan misi organisasi, sehingga semua anggota tim tahu ke mana arah yang ingin dicapai.

Selain itu, pemimpin berusaha untuk mengenali dan mengembangkan kemampuan setiap anggota tim, membantu mereka tumbuh dan memberikan yang terbaik.²⁷ Mereka menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung, di mana setiap orang merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi.

Kepemimpinan juga melibatkan penyelesaian konflik yang mungkin muncul di antara anggota tim, sehingga suasana kerja tetap harmonis dan produktif. Pemimpin yang baik mendorong kreativitas dan

---

²⁶Muhammad Sulton Mu'ah, et.al., *Kepemimpinan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 43.

²⁷Nurhayuni, Syaifudin, and Andriani, "Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Tim.", *AlMujahadah: Islamic Education Journal* 1, No. 1 (2023): 87.

inovasi, sehingga tim dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada.

Membangun hubungan yang saling percaya antara pemimpin dan anggota tim sangat penting untuk kerja sama yang efektif. Selain itu, pemimpin diharapkan dapat menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan yang lebih besar dan berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat.²⁸ Terakhir, pemimpin harus menjadi contoh yang baik, menunjukkan nilai-nilai dan etika yang diharapkan dalam organisasi, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kinerja tim atau organisasi secara keseluruhan.

C. Sejarah kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan perempuan telah menjadi bagian integral dalam perjalanan sejarah umat manusia yang panjang, kompleks, dan berlangsung dalam beragam konteks budaya serta keagamaan.²⁹ Sejak zaman kuno, perempuan telah memainkan peran signifikan sebagai pemimpin di berbagai bidang kehidupan. Sosok-sosok seperti *Cleopatra* dari Mesir dan *Ratu Elizabeth* dari Inggris menjadi lambang keteguhan dan kecerdasan perempuan dalam memimpin.

---

²⁸D Supriyadi, *Kepemimpinan Yang Menginspirasi: Membangun Tim Yang Sukses* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 22.

²⁹Cora Vreede-de Stuers, *Sejarah Perempuan Indonesia: Gerakan Dan Pencapaian* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 27.

Seiring berjalannya waktu, di banyak gereja kontemporer, perempuan telah mengambil posisi kepemimpinan yang lebih tinggi, termasuk sebagai pendeta, pengkhotbah, dan pemimpin organisasi gereja.³⁰ Beberapa tradisi gereja mengizinkan perempuan untuk menjabat sebagai diakon atau penatua, seperti *Phoebe* yang disebut sebagai diakonia dalam Alkitab (Rm. 16:1).

Gerakan perempuan dalam gereja juga telah berkembang sejak abad ke-19, dengan fokus pada hak-hak perempuan, pendidikan, dan pelayanan sosial. Saat ini, banyak perempuan yang menjadi pemimpin dalam gereja dan organisasi Kristen, seperti *Joyce Meyer*, *Beth Moore*, dan *Christine Caine*, yang dikenal karena pengajaran dan pengaruhnya dalam komunitas Kristen di seluruh dunia. Peran pemimpin perempuan dalam gereja mencerminkan prinsip kesetaraan dan pengakuan akan kontribusi perempuan dalam kehidupan gereja dan masyarakat, menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan dan panggilan untuk memimpin, mengajar, dan melayani dalam berbagai kapasitas.

Kemudian seiring perkembangan zaman, isu kesetaraan gender menjadi semakin penting. Gerakan feminisme dan berbagai studi kontemporer menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat secara luas.³¹ Perempuan tidak

---

³⁰R. Sihombing, "Perempuan Dan Kepemimpinan Dalam Gereja: Perspektif Alkitabiah Dan Sosial," *Jurnal Penelitian Teologi* 8, No. 2 (2019): 123.

³¹Palulungan, et al., *Kesetaraan Gender* (Makassar: BaKTI, 2020), 37.

hanya mampu menjalankan peran-peran strategis, tetapi juga membawa pendekatan kepemimpinan yang kolaboratif, empatik, dan berbasis nilai-nilai kemanusiaan. Meski begitu, perempuan masih menghadapi tantangan yang bersumber dari pandangan tradisional dan struktur sosial patriarkal yang membatasi partisipasi mereka dalam posisi kepemimpinan, khususnya di bidang politik, ekonomi, dan agama.

Salah satu contoh klasik yang menunjukkan kapasitas kepemimpinan perempuan dalam teks Alkitab dapat ditemukan dalam kisah Debora, sebagaimana tercatat dalam Kitab Hakim-Hakim pasal 4 dan 5. Debora adalah satu-satunya perempuan yang diakui sebagai hakim dan nabi di Israel³². Kepemimpinan Debora sangat menonjol, bukan hanya karena ia tampil sebagai pengambil keputusan dalam perkara hukum, tetapi juga karena ia menjadi juru bicara Tuhan bagi umat Israel dan memimpin mereka dalam situasi peperangan melawan penindasan Raja Yabin dari Kanaan. Ketika ia memerintahkan Barak bin Abinoam untuk memimpin pasukan sesuai kehendak Tuhan, dan Barak menolak pergi tanpanya, Debora menunjukkan ketegasan dan keberaniannya dengan ikut serta dalam pertempuran tersebut.³³ Namun, ia juga menyampaikan nubuat bahwa kemenangan tidak akan jatuh ke tangan Barak, melainkan akan diberikan kepada seorang

---

³²Ester Simanjuntak, *Perempuan Dalam Perjanjian Lama: Studi Tentang Tokoh-Tokoh Perempuan Dalam Narasi Alkitab* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 15.

³³Yohana M. Bunga, *Perempuan Dan Kepemimpinan Dalam Alkitab: Suatu Tinjauan Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 23.

perempuan, yang kemudian digenapi melalui tindakan Yael yang membunuh Sisera, panglima pasukan musuh.

Narasi Debora menyajikan gambaran kepemimpinan yang holistik dan transformatif, mencakup aspek spiritual, sosial, dan strategis. Ia menunjukkan bahwa perempuan, ketika dipanggil oleh Tuhan dan diberi otoritas, mampu menjalankan kepemimpinan secara efektif bahkan dalam masyarakat yang didominasi laki-laki. Kisah ini menjadi rujukan penting dalam teologi feminis dan kajian teologis, karena memperlihatkan bahwa Alkitab sendiri membuka ruang bagi kepemimpinan perempuan yang kuat dan sah.³⁴ Debora bukan hanya simbol kekuatan perempuan dalam sejarah religius, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pengembangan model kepemimpinan yang inklusif, berbasis iman, dan relevan dalam konteks masyarakat masa kini.

Dalam Alkitab, terdapat beberapa pemimpin perempuan yang berpengaruh selain *Debora*. *Miriam*, saudara perempuan *Musa*, dikenal sebagai nabi perempuan pertama dan memimpin perempuan Israel dalam pujian setelah penyeberangan Laut Merah (Keluaran 15:20-21). *Hana*, ibu dari nabi *Samuel*, menunjukkan ketekunan dan iman melalui doanya yang penuh pengharapan (1 Samuel 1:9-20). *Hulda*, seorang nabi perempuan, memberikan petunjuk kepada raja *Yosia* ketika Kitab Taurat ditemukan (2 Raja-raja 22:14-

---

³⁴Oktamia Anggraini Putri, "Etos Kepemimpinan Kaum Perempuan Dari Perspektif Alkitab Debora," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, No. 20 (2022): 1358.

20). *Priska*, bersama suaminya *Aquila*, berperan dalam mengajarkan Paulus dan membimbing jemaat awal (Kisah Para Rasul 18:26). Selain itu, *Esther* ratu Persia, menunjukkan keberanian luar biasa dengan mengambil risiko untuk menyelamatkan bangsanya dari genosida (Esther 4:14), sementara *Ruth*, seorang Moab, menjadi contoh kesetiaan dan pengorbanan yang berujung pada keturunan Raja Daud (Ruth 1:16-17).³⁵

Maria, ibu Yesus, juga merupakan contoh penting dari kepemimpinan perempuan dalam Alkitab, menunjukkan ketundukan dan iman yang mendalam ketika menerima panggilan Tuhan (Lukas 1:38). Kisah-kisah ini menggambarkan berbagai karakteristik kepemimpinan yang kuat, keberanian, dan iman yang mendalam, memberikan inspirasi bagi perempuan di masa kini untuk mengambil peran aktif dalam berbagai aspek kehidupan.

D. Gambaran Umum Kitab Hakim-Hakim

Kitab Hakim-Hakim adalah salah satu kitab dalam Alkitab yang menggambarkan periode sejarah bangsa Israel setelah Yosua meninggal hingga munculnya raja-raja. Kitab ini menunjukkan siklus kehidupan umat Israel yang sering kali menyimpang dari ajaran Tuhan, mengalami

---

³⁵Ley Nie Marthalia, "Tinjauan Teologis Terhadap Kepemimpinan Tokoh Wanita Perjanjian Lama dan Implementasinya Dalam Penthabisan Pendeta", *Geneva-Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, No. 2 (2022): 60.

penindasan oleh musuh, kemudian berdoa dan bertobat, dan akhirnya diselamatkan oleh hakim yang diangkat oleh Tuhan.

1. Pengertian dan makna kitab Hakim-Hakim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "hakim" diartikan sebagai orang yang diberi wewenang untuk memutuskan perkara dalam pengadilan. Sementara itu, Hakim-Hakim adalah bentuk jamak dari hakim, yang berarti beberapa orang yang memiliki peran tersebut.³⁶ Secara umum, hakim-hakim adalah para pejabat yang bertugas untuk menegakkan hukum dan keadilan dalam sistem peradilan.

Dalam kitab ini, terdapat narasi mengenai berbagai hakim yang diangkat oleh Tuhan untuk memimpin dan menyelamatkan umat Israel dari penindasan serta ancaman musuh-musuh mereka.³⁷ Secara keseluruhan, Kitab Hakim-Hakim menggambarkan siklus yang berulang dalam kehidupan bangsa Israel, di mana mereka sering kali menyimpang dari ajaran Tuhan dan mulai menyembah dewa-dewa asing. Akibat penyimpangan ini, Tuhan membiarkan bangsa asing menindas mereka. Dalam keadaan tertekan, umat Israel berdoa dan bertobat, memohon pertolongan Tuhan. Sebagai respons, Tuhan mengangkat seorang hakim untuk memimpin mereka, mengalahkan musuh, dan memulihkan keadaan.

---

³⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia 'Online, n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

³⁷Pontas Surya, "Pengenalan Kitab Hakim-Hakim", *Jurnal Teologi* 3, No. 1 (2014): 45.

Kitab ini juga mencakup kisah-kisah terkenal seperti Gideon, Debora, dan Simson, serta menekankan tema keadilan, iman, dan ketergantungan kepada Tuhan. Selain itu, Kitab Hakim-Hakim mencerminkan tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh bangsa Israel pada masa itu.

2. Latar Belakang kitab Hakim-hakim

Kitab Hakim-hakim merupakan bagian dari Alkitab yang mencakup periode transisi yang signifikan dalam sejarah bangsa Israel, yaitu antara kematian Yosua dan awal pemerintahan raja-raja. Periode ini diperkirakan berlangsung dari sekitar tahun 1375 hingga 1050 SM, ketika Israel masih terdiri dari kumpulan suku-suku yang belum memiliki sistem pemerintahan yang terpusat.³⁸ Dalam kitab ini, diceritakan tentang siklus ketidaksetiaan bangsa Israel kepada Tuhan, di mana mereka sering kali berpaling dari perjanjian yang telah dibuat, mengalami penindasan oleh musuh-musuh mereka, dan kemudian dibebaskan melalui para hakim yang diangkat oleh Allah.

Terdapat beberapa tokoh yang berperan sebagai hakim dalam kitab ini, di antaranya adalah Otniel, hakim pertama yang diangkat untuk membebaskan Israel dari penindasan Mesopotamia. Kemudian ada Ehud, yang dikenal karena keberaniannya membunuh raja Moab dan

---

³⁸ Ibid., 46.

membebaskan bangsa Israel dari penindasan. Debora, satu-satunya hakim wanita, juga memainkan peran penting dengan memimpin Israel bersama Barak dalam pertempuran melawan tentara Kanaan. Selain itu, Gideon terkenal karena mengalahkan tentara Midian dengan jumlah pasukan yang sangat kecil, berkat petunjuk Tuhan. Jephthah, seorang pejuang yang terkenal, memiliki kisah tragis terkait janjinya kepada Tuhan yang berujung pada pengorbanan putrinya. Terakhir, Simson dikenal karena kekuatannya yang luar biasa dan kisah hidupnya yang dramatis, termasuk hubungannya dengan Delila.³⁹

Para hakim ini berfungsi sebagai panglima perang dan pemimpin masyarakat, dengan pengaruh yang bervariasi beberapa hanya memimpin suku mereka sendiri, sementara yang lain memiliki pengaruh yang lebih luas. Tema utama dalam kitab Hakim-hakim adalah kemurtadan bangsa Israel dan pembebasan yang diberikan oleh Allah melalui para hakim. Kitab ini menyoroti siklus dimana bangsa Israel berbalik dari Tuhan, mengalami penindasan, dan kemudian dipulihkan oleh hakim yang diangkat untuk memimpin mereka.

3. Waktu dan Proses Kepenulisan Kitab

Identitas penulis kitab Hakim-hakim tidak dapat dipastikan secara jelas, dan hal ini menjadi topik perdebatan di kalangan para ahli.

---

³⁹*Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003).

Meskipun demikian, banyak tradisi dan penelitian mengaitkan kitab ini dengan nabi Samuel. Keyakinan ini muncul karena Samuel, sebagai seorang nabi dan pemimpin yang hidup pada masa transisi antara periode hakim-hakim dan pemerintahan raja-raja, memiliki pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan konteks sosial bangsa Israel pada waktu itu.⁴⁰

Beberapa ahli berpendapat bahwa kitab ini mungkin ditulis oleh seorang penulis anonim yang hidup setelah periode hakim-hakim, sekitar tahun 1050 hingga 1000 SM, ketika Israel mulai beralih ke sistem pemerintahan monarki.⁴¹ Penulis tersebut ingin mendokumentasikan sejarah dan pelajaran moral dari pengalaman bangsa Israel selama masa Hakim-Hakim, serta memberikan wawasan tentang konsekuensi dari ketidaktaatan terhadap perjanjian dengan Tuhan.

Kitab Hakim-hakim juga menunjukkan gaya penulisan yang khas, dengan narasi yang dramatis dan penggambaran karakter yang kuat, yang menunjukkan bahwa penulisnya memiliki keterampilan sastra yang baik. Meskipun tidak ada kesepakatan yang jelas mengenai siapa penulisnya, kitab ini tetap dianggap sebagai bagian penting dari narasi sejarah Israel dan memberikan wawasan berharga tentang tantangan yang

---

⁴⁰Andrew E. Hill dan John H. Walton, *Hakim-Hakim*, " *Dalam Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2004), 67.

⁴¹A Santoso, *Kitab Hakim-Hakim: Sejarah Dan Teologi*. " *Dalam Teologi Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 108.

dihadapi oleh bangsa Israel dalam mempertahankan identitas dan iman mereka.

4. Tujuan Penulisan Kitab

Tujuan penulisan kitab Hakim-hakim adalah untuk merekam sejarah bangsa Israel selama periode transisi antara kematian Yosua dan awal pemerintahan raja-raja. Kitab ini bertujuan untuk menjelaskan siklus ketidaksetiaan bangsa Israel kepada Tuhan, di mana mereka sering berpaling dari perjanjian yang telah ditetapkan, mengalami penindasan oleh musuh, dan kemudian dibebaskan melalui hakim-hakim yang diangkat oleh Allah.⁴² Selain itu, kitab ini berfungsi sebagai pengingat akan akibat dari ketidaktaatan terhadap perjanjian dengan Tuhan.

Kitab Hakim-hakim juga bertujuan untuk menyampaikan pelajaran moral dan spiritual kepada pembacanya. Dengan menyoroti karakter dan tindakan para hakim, penulis ingin mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan, keberanian, dan ketekunan dalam iman.⁴³ Selain itu, kitab ini berfungsi sebagai peringatan akan bahaya pengaruh luar dan godaan untuk menyimpang dari jalan Tuhan, serta pentingnya menjaga identitas dan iman di tengah berbagai tantangan.

---

⁴²A Santoso, *Siklus Ketidaksetiaan Dalam Kitab Hakim-Hakim*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022), 35.

⁴³Ibid., 36.

Secara keseluruhan, kitab Hakim-hakim tidak hanya mencatat sejarah, tetapi juga memberikan wawasan teologis dan moral yang relevan bagi umat Israel dan pembaca di sepanjang zaman, mengajak mereka untuk merenungkan hubungan mereka dengan Tuhan dan komitmen mereka terhadap perjanjian yang telah dibuat.

5. Makna Hakim-Hakim 4

Kitab Hakim-Hakim pasal 4 menggambarkan sebuah periode dalam sejarah Israel ketika bangsa itu kembali jatuh ke dalam dosa dan sebagai akibatnya, mereka ditindas oleh Raja Yabin dari Kanaan yang memiliki panglima perang bernama Sisera. Dalam situasi ini, Tuhan membangkitkan seorang pemimpin yang tidak biasa, seorang perempuan bernama Debora. Ia adalah seorang nabi dan hakim yang memimpin bangsa Israel dengan hikmat dan keberanian. Debora tidak hanya memberikan nasihat kepada umat, tetapi juga memanggil Barak untuk memimpin tentara Israel melawan Sisera, meskipun Barak hanya mau pergi jika Debora ikut bersamanya. Ini menegaskan otoritas dan pengaruh Debora sebagai pemimpin yang diakui.⁴⁴

Dalam pertempuran itu, Israel menang bukan karena kekuatan militernya, tetapi karena campur tangan Allah. Sisera sendiri akhirnya dibunuh oleh seorang perempuan lain, Yael, yang memaku kepalanya

---

⁴⁴R Prabowo, "Analisis Kitab Hakim-Hakim Pasal 4: Dosa, Penindasan, Dan Pembebasan," *urnal Kajian Alkitab* 17, No. 1 (2023): 75.

dengan pasak kemah saat ia sedang beristirahat. Cerita ini memperlihatkan bahwa Tuhan dapat memakai siapa saja untuk menyatakan kehendak-Nya, termasuk perempuan dalam masyarakat yang patriarkal pada zaman itu. Pasal ini menekankan tema pembebasan ilahi, pentingnya ketaatan kepada Tuhan, dan bahwa keberanian serta iman dapat datang dari siapa saja, bukan hanya dari tokoh laki-laki atau militer.⁴⁵

6. Struktur Kitab Hakim-Hakim 4

Jalan cerita Debora dan Barak, dalam pasal ini kita mendapati 4 pembagian ayat-ayat yaitu sebagai berikut:

- a. Israel berbalik dari Allah (ay.1).
- b. Israel ditindas oleh Yabin (ay.2-3).
- c. Israel berhakim pada Debora (ay.4-5).
- d. Israel diselamatkan dari tangan Yabin
  - i. Pembebasan Israel itu direncanakan bersama Debora dan Barak (ay.6,9).
  - ii. Pembebasan itu dicapai melalui kerja sama mereka. Barak maju ke medan perang (ay.10). Sisera, panglima tentara Yabin, maju menghadapi Barak (ay.14). Dan Allah memberikan kemenangan penuh kepada Barak. Tentara Sisera dikacaubalaukan (ay. 15-16).

---

⁴⁵ Ibid., 76.

Panglimanya terpaksa melarikan diri (ay.17). Dan ditempat dimana Sisera menyangka akan mendapat perlindungan, di situ Sisera malah kehilangan nyawa oleh Yael ketika ia sedang tertidur (ay. 18-21). Hal ini menuntaskan kemenangan Barak (ay. 22) dan pembebasan Israel (ay. 23-24).⁴⁶

7. Latar belakang historis kitab Hakim-hakim 4:4-5

Kitab Hakim-Hakim 4:4-5 menggambarkan latar belakang historis penting bagi bangsa Israel, khususnya pada masa transisi setelah kematian Yosua. Pada periode ini, Israel mengalami ketidaksetiaan kepada Tuhan, yang mengakibatkan penindasan oleh Raja Yabin dari Kanaan dan panglima perangnya, Sisera.⁴⁷ Situasi ini mencerminkan ketidakstabilan politik dan spiritual, di mana bangsa Israel sering melanggar perjanjian dengan Tuhan, sehingga menghadapi konsekuensi serius.

Dalam menghadapi penindasan tersebut, Tuhan mengangkat Debora, seorang Nabiah dan hakim, sebagai pemimpin. Debora tidak hanya memberikan arahan spiritual, tetapi juga memimpin strategi militer dengan memanggil Barak untuk melawan Sisera.⁴⁸ Peran Debora menunjukkan bahwa Tuhan dapat menggunakan siapa saja, termasuk

---

⁴⁶Matthew Henry, *Kitab Yosua, Hakim-Hakim, Rut* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2019), 445.

⁴⁷J. S Sihombing, "Latar Belakang Historis Kitab Hakim-Hakim: Periode Transisi Dan Penindasan", *Jurnal Teologi dan Sejarah* 9, No. 1 (2020): 55.

⁴⁸ *Ibid.*, 56.

perempuan, untuk melaksanakan rencana-Nya dan memberikan hikmat serta keberanian dalam kepemimpinan.

8. Konteks Kitab Hakim-Hakim 4:4-5

Kitab Hakim-Hakim 4:4-5 menyajikan konteks penting di mana Debora, seorang Nabiah dan hakim, dipilih oleh Tuhan untuk memimpin bangsa Israel yang sedang ditindas oleh Raja Yabin dari Kanaan. Dalam ayat ini, Debora disebut sebagai אִשָּׁה נְבִיאָה (ishah navi'ah), yang menunjukkan bahwa ia memiliki otoritas spiritual dan kemampuan untuk menerima wahyu dari Tuhan.⁴⁹ Pada masa itu, bangsa Israel mengalami ketidak stabilan dan penderitaan akibat ketidaktaatan mereka, yang mengakibatkan penindasan. Debora berfungsi sebagai penghubung antara Tuhan dan umat-Nya, memberikan arahan dan nasihat yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang ada.

Selain sebagai pemimpin spiritual, Debora juga berperan dalam merencanakan strategi militer. Ia memanggil Barak untuk memimpin tentara Israel melawan Sisera, panglima perang Yabin. Kerja sama antara Debora dan Barak menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama, yaitu pembebasan dari penindasan.⁵⁰ Dengan keberanian dan hikmat yang diberikan Tuhan, Debora memimpin bangsa Israel

---

⁴⁹J. S Sihombing, "Debora: Pemimpin Perempuan Dalam Kitab Hakim-Hakim," *Jurnal Teologi dan Sejarah* 11, No. 2 (2022): 50.

⁵⁰Ibid., 51.

menuju kemenangan, yang menegaskan bahwa Tuhan dapat menggunakan siapa saja, termasuk perempuan, untuk melaksanakan rencana-Nya. Kisah ini menyoroti tema ketaatan, kepemimpinan, dan pembebasan dalam sejarah Israel.

9. Makna kitab Hakim-Hakim 4:4-5 dari para ahli:

a. Matthew Henry

Persiapan yang dilakukan oleh bangsa itu untuk pembebasan mereka, melalui kepemimpinan dan pemerintahan Debora sebagai seorang nabiah (ay. 4-5). Nama Debora berarti lebah. Dan ia menggenapi arti namanya melalui ketekunannya, kebijaksanaan-nya, kegunaannya yang besar bagi masyarakat, keramahannya kepada sahabat-sahabatnya, dan ketajamannya kepada musuh- musuhnya. Ia disebut sebagai istri Lapidot. Akan tetapi, karena akhiran kata itu tidak lazim ditemukan dalam nama seorang pria. maka sebagian penafsir menduga nama itu sebagai nama tempat Debora adalah seorang perempuan dari Lapidot. Sebagian yang lain menafsirkannya sebagai julukan.⁵¹

Lapidot berarti lampu. Para rabi mengatakan bahwa ia bekerja membuat sumbu untuk lampu Kemah Suci. Dan, karena sudah membungkuk untuk melakukan pekerjaan yang rendah itu bagi Allah,

---

⁵¹Henry, *Kitab Hakim-Hakim*. (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2019), 448.

maka ia kemudian diangkat ke jabatan yang tinggi seperti itu. Kemungkinan lain, ia adalah seorang perempuan yang penuh pencerahan, atau kecemerlangan. perempuan yang luar biasa berpengetahuan dan bijaksana. sehingga menjadi sangat terkemuka dan termasyhur. Mengenai Debora, disini diceritakan kepada kita.⁵²

1. Bahwa ia sangat dekat dengan Allah. Ia adalah seorang nabiah, seorang yang mengenal perkara-perkara Ilahi melalui ilham langsung dari Roh Allah, dan memiliki karunia-karunia hikmat, yang diperolehnya bukan dengan cara biasa ia mendengar firman Allah, dan mungkin melihat penglihatan dari Yang Mahakuasa.
2. Bahwa ia sepenuhnya mengabdikan diri untuk melayani Israel. Ia menjadi hakim Israel pada saat Yabin menindas mereka. Mungkin saja, karena seorang perempuan, dia lebih mudah mendapat izin dari si penindas untuk melakukannya. Ia menghakimi, bukan sebagai pemimpin, yang diberi wewenang untuk memerintah rakyat, melainkan sebagai nabiah, dan sebagai perpanjangan mulut Allah bagi Israel, dengan meluruskan penyelewengan-penyelewengan dan membereskan masalah-masalah, terutama yang berkaitan dengan penyembahan kepada Allah. Orang Israel datang kepadanya dari segala penjuru untuk

---

⁵²Ibid., 449.

berhakim, bukan untuk menyelesaikan perselisihan di antara sesama manusia, melainkan terlebih untuk memberi nasihat tentang bagaimana memperbaiki apa yang salah dalam perkara-perkara yang berkaitan dengan Allah. Sebagian dari mereka yang sebelumnya diam-diam meratapi kedurhakaan dan penyembahan berhala yang dilakukan orang-orang di sekitar mereka, tetapi tidak tahu ke mana harus mengadu untuk menghentikan orang-orang itu, sekarang menyampaikan keluhan-keluhan mereka kepada Debora.⁵³

b. Barry G. Webb

Debora adalah seorang nabi sekaligus hakim perempuan yang diberi tugas untuk memimpin bangsa Israel. Ia menerima wahyu dari Allah dan berperan sebagai pemberi arahan rohani serta pengambil keputusan penting bagi masyarakat Israel yang sedang menghadapi masa penuh tantangan.⁵⁴

Debora menjalankan tugasnya di bawah sebuah pohon palem yang terletak di antara Rama dan Betel, tempat di mana orang-orang Israel datang untuk mencari penyelesaian masalah dan meminta nasihat. Kehadirannya sebagai pemimpin perempuan menunjukkan bahwa

---

⁵³ Ibid., 450.

⁵⁴ Barry G. Webb, *Judges, The New International Commentary on the Old Testament* (Eerdmans: Company, 2012), 117.

Allah memilih pemimpin berdasarkan kemampuan dan kehendak-Nya, bukan berdasarkan jenis kelamin.

E. Kepemimpinan Debora dalam Hakim-hakim 4:4-5

1. Sifat dan kualitas Debora dalam memimpin

a. Menginspirasi

Debora adalah seorang pemimpin yang memiliki berbagai sifat luar biasa yang menjadikannya sosok yang dihormati dan diandalkan oleh bangsa Israel.⁵⁵ Kepemimpinannya dikenal sebagai kepemimpinan yang mampu menginspirasi banyak orang. Ia bukan hanya memimpin dalam kapasitas sebagai hakim yang memutuskan perkara, tetapi juga sebagai nabi yang memberikan petunjuk spiritual. Kehadirannya memberikan semangat dan motivasi bagi rakyat, terutama dalam masa-masa sulit yang mereka hadapi.

b. Kebijakan

Selain itu, Debora menunjukkan kebijakan yang luar biasa dalam mengambil keputusan. Ia mampu menilai setiap situasi dengan cermat dan memberikan nasihat yang tepat sesuai dengan kebutuhan rakyatnya.⁵⁶ Salah satu contoh nyata dari kebijaksanaannya adalah saat ia mengambil keputusan untuk memimpin bangsa Israel dalam

---

⁵⁵ Risamasu', "Kepemimpinan Debora Menurut Hakim-Hakim 4 : 1-24," *Papua dan Others* 3, No. 2 (2022): 100.

⁵⁶ A. Sukardi, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Alkitab: Studi Kasus Debora," *urnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, No. 1 (2015): 45.

melawan Yabin, raja Kanaan. Keputusan tersebut tidak diambil secara tergesa-gesa, tetapi melalui pertimbangan yang matang dan pemahaman yang mendalam terhadap situasi yang ada.

c. Keberanian

Keberanian juga menjadi salah satu kualitas penting yang dimiliki oleh Debora. Ia tidak gentar menghadapi ancaman atau bahaya, bahkan ketika harus turun langsung ke medan perang. Debora memilih untuk mendampingi Barak dan pasukannya dalam pertempuran, meskipun ia menyadari bahwa itu merupakan tindakan yang sangat berisiko.⁵⁷ Keberanian tersebut menunjukkan bahwa ia adalah pemimpin yang tidak hanya memberi perintah dari belakang, tetapi juga siap berjuang bersama rakyatnya di garis depan.

Dengan sifat-sifat seperti inspiratif, bijaksana, dan berani, Debora tampil sebagai pemimpin perempuan yang luar biasa dalam sejarah bangsa Israel, dan menjadi teladan bagi banyak orang dalam hal kepemimpinan yang tangguh dan berlandaskan iman.⁵⁸

---

⁵⁷R. Tanjung, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Alkitab: Studi Kasus Debora Dan Musa* (Jakarta: Alkitab, 2019): 90.

⁵⁸A. Sukardi, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Alkitab: Studi Kasus Debora," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, No. 1 (2015): 101.

2. Keahlian Debora sebagai pemimpin

a. Keadilan dan kebenaran

Debora merupakan sosok pemimpin yang memiliki kualitas luar biasa dalam memimpin umat Israel. Salah satu ciri utama dari kepemimpinannya adalah keadilan. Sebagai hakim, ia dikenal mampu mengambil keputusan yang berpijak pada prinsip keadilan dan kebenaran, sehingga rakyat menaruh kepercayaan penuh padanya.⁵⁹ Di tengah masyarakat yang sering kali terpecah oleh konflik, kehadiran Debora sebagai pemimpin yang adil menjadi sangat penting dan membawa stabilitas.

b. Empati

Selain keadilan, Debora juga memperlihatkan empati dan kepedulian yang mendalam terhadap rakyatnya. Ia mampu merasakan penderitaan dan kesulitan yang dihadapi oleh bangsa Israel dan dengan penuh ketulusan berusaha membantu mereka.⁶⁰ Kepedulian ini membuat dirinya semakin dekat dengan rakyat, serta memperkuat hubungan emosional yang memperkuat kepemimpinannya.

---

⁵⁹Ibid., 115.

⁶⁰A. Sukardi A. Sukardi, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Alkitab: Studi Kasus Debora Dan Barak," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, No. 1 (2015): 101.

c. Keterbukaan

Kualitas lainnya yang menonjol dari Debora adalah keterbukaannya dalam berkomunikasi. Ia mendengarkan keluhan dan masukan dari rakyat, serta membangun komunikasi yang sehat dan jujur.⁶¹ Sikap ini membuka ruang partisipasi bagi rakyat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menciptakan hubungan yang erat antara pemimpin dan masyarakat yang dipimpinnya.

d. Strategis

Tak hanya kualitas, Debora juga memiliki keahlian strategis yang luar biasa. Ia mampu merancang dan mengatur langkah-langkah militer secara efektif dalam menghadapi musuh. Ketika menghadapi Yabin, raja Kanaan, Debora memberikan arahan yang jelas kepada Barak mengenai strategi yang harus dijalankan, menunjukkan kemampuannya dalam mengorganisir perlawanan dengan cermat.⁶²

e. Spiritual

Keunggulan lainnya terletak pada kekuatan spiritual yang dimilikinya. Sebagai seorang Nabi, Debora memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan dan senantiasa mencari petunjuk Ilahi dalam menjalankan kepemimpinannya. Hal ini memberinya keteguhan hati

---

⁶¹M. Soeparno, *Perempuan Dalam Alkitab: Kajian Tokoh-Tokoh Perempuan Dalam Kitab Suci* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010),14.

⁶²Sukardi, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Alkitab: Studi Kasus Debora Dan Barak," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, No.1 (2015): 101.

dan keyakinan dalam setiap keputusan yang diambil, sekaligus memberikan legitimasi religius yang memperkuat posisinya di mata rakyat.⁶³

f. Motivasi

Debora juga dikenal sebagai sosok yang mampu membangkitkan semangat dan mendorong orang lain untuk bertindak. Ia berhasil memotivasi Barak dan pasukannya untuk menghadapi musuh, bahkan ketika Barak merasa ragu dan enggan bertempur tanpa kehadirannya.⁶⁴ Kemampuannya dalam mempengaruhi dan menggerakkan orang lain menegaskan bahwa Debora bukan hanya seorang pemimpin yang tangguh, tetapi juga seorang penggerak yang mampu menciptakan perubahan nyata di tengah bangsanya.

Debora adalah pemimpin yang menonjol dengan berbagai kualitas dan keahlian penting. Ia dikenal sebagai sosok yang adil dan selalu berpegang pada kebenaran, sehingga mampu membawa stabilitas di tengah konflik masyarakat Israel. Selain itu, Debora menunjukkan empati yang mendalam, merasakan dan peduli terhadap penderitaan rakyatnya, yang memperkuat hubungan emosional antara dirinya dan masyarakat. Keterbukaannya dalam

---

⁶³N. Sari, *Perempuan Dan Kepemimpinan Dalam Alkitab: Studi Kasus Debora Dan Esther* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 122.

⁶⁴ Sukardi, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Alkitab: Studi Kasus Debora Dan Barak", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, No.1 (2015): 101.

berkomunikasi menciptakan ruang partisipasi yang sehat, sehingga rakyat merasa didengar dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Secara strategis, Debora memiliki kemampuan luar biasa dalam merancang dan mengatur langkah-langkah militer, seperti saat memimpin perlawanan melawan Raja Yabin. Keunggulan spiritualnya sebagai nabi memberinya kekuatan dan legitimasi ilahi, yang memperkokoh posisi kepemimpinannya. Selain itu, Debora juga mampu memotivasi dan menggerakkan orang lain, seperti ketika ia membangkitkan semangat Barak dan pasukannya untuk berani bertempur. Kombinasi sifat dan keahlian ini menjadikan Debora sebagai pemimpin yang tangguh, bijaksana, dan berpengaruh dalam sejarah bangsa Israel.

F. Kepala Lembang

1. Pengertian Kepala Lembang

Kepala Lembang adalah pemimpin atau kepala pemerintahan di tingkat desa atau kelurahan di Indonesia, khususnya di daerah yang menggunakan istilah lembang untuk menyebut desa.⁶⁵ Istilah lembang sering digunakan di berbagai daerah termasuk wilayah Sulawesi Selatan di Dende Denpina. Kepala Lembang memiliki peran penting dalam mengelola pemerintahan lokal, mengatur administrasi, serta memfasilitasi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di wilayahnya.

---

⁶⁵M Ridwan, *Pemerintahan Desa Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 85.

2. Tugas Kepala Lembang

Kepala Lembang memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab yang mencakup aspek pemerintahan, sosial, dan pembangunan. Berikut adalah beberapa uraian tugas Kepala Lembang sebagai pemimpin:

- a. Kepala Lembang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pemerintahan di tingkat desa. Ini termasuk pengelolaan administrasi, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.
- b. Kepala Lembang harus memastikan bahwa masyarakat mendapatkan pelayanan yang baik, termasuk dalam hal administrasi kependudukan, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Dia harus menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintah, serta menyampaikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat kepada pemerintah daerah.
- c. Kepala Lembang berperan dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan di desa. Ini mencakup pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat. Kepala Lembang harus mampu mengidentifikasi potensi dan masalah di wilayahnya untuk merumuskan program yang tepat.
- d. Kepala Lembang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia di wilayahnya. Ini termasuk pengelolaan tanah, air, dan sumber daya lainnya untuk kepentingan masyarakat.

- e. Kepala Lembang harus mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok-kelompok masyarakat, pelatihan, dan program-program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- f. Kepala Lembang juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban di wilayahnya. Dia harus bekerja sama dengan aparat keamanan dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.
- g. Kepala Lembang perlu menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah lainnya, baik di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi, untuk mendukung pelaksanaan program-program pembangunan dan pelayanan masyarakat.⁶⁶

Dengan demikian, Kepala Lembang berperan sebagai jembatan antara masyarakat dan pemerintah, serta memiliki tanggung jawab yang luas dalam mengelola dan memajukan desa. Keberhasilan Kepala Lembang dalam menjalankan tugasnya sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan dan kemajuan masyarakat di wilayahnya.

---

⁶⁶Suharto, *Desa Dan Pembangunan: Konsep Dan Implementasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 105.